

ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG TANAMAN HIAS

(Studi Kasus : Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa

Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara)

Tina Masita, Henny Wahyuni

Dosen Fakultas Pertanian Program studi Agribisnis, Universitas Alwasliyah Medan

Jl.Sisingamangaraja Km 5.5 No.10 Medan Telp/fax: 061-7851881

A. PENDAHULUAN

Tanaman hortikultura (tanaman sayur-sayuran, buah-buahan, bunga-bunga) mendapat perhatian besar. Karena komoitinya dapat digunakan sebagai sumber pertumbuhan dari sektor pertanian. Namun kendala yang biasanya muncul pada tanaman hortikultura adalah menuntut usahatani yang relatif besar, khususnya untuk pembelian bibit, penggunaan tenaga kerja serta perawatan lain. Tanaman hortikultura memiliki fungsi strategis dalam pemenuhan kebutuhan vitamin, mineral, kesehatan , penyegar dan lingkungan. Tetapi nilai ekonomis produknya masih perlu diupayakan peningkatannya. Dari 1.224 jenis tanaman hortikultura, 502 jenis adalah tanaman hias, 414 jenis tanaman buah-buahan dan 238 jenis sayuran (Sunaryono, 1991).

Dari pengelompokan tanaman hortikultura ini, masing-masing kelompok sangat beragam baik jenis maupun fungsinya. Kelompok tanaman hias ada yang berfungsi sebagai tanaman hias pot (suplir), bunga potong (anyelir, krisan, mawar) dan tanaman elemen tanaman (cemara, pinus, kembang sepatu) (Sumadi, 1997).

Bunga merupakan salah satu jenis sekian banyak hasil pertanian. Tanaman ini memiliki estetika (keindahan) serta daya tarik tersendiri, selain itu juga mempunyai nilai ekonomis untuk keperluan hiasan didala maupun diluar ruangan. Karena nilai ekonomisnya tanaman inipu dapat diusahakan menjadi suatu bisnis yang menjanjikan keuntungan besar.

Tanaman hias merupakan bisnis masa depan yang perlu memahami bagaimana berbisnis dan menguasai jiwa kewirausahaan tanaman hias. Mekanisme sistem agribisnis tanaman hias harus benar-benar dikuasai dan dipahami. Semakin bertambahnya jumlah penduduk diiringi dengan tingkat pendapatan yang meningkat, diharapkan usaha tanaman hias memiliki prospek yang positif. Hal ini disebabkan banyaknya persaingan antar pedagang bunga, bersamaan dengan berkembangnya usaha bunga tersebut (Soekartawi, 1996).

Konsep agribisnis terdiri atas 4 kegiatan subsistem yaitu penyediaan input bagi usaha mereka, usahatani, pengelolaan dan pemasaran atau marketing dengan subsistem 5 subsistem pendukung. Di dalam penyediaan input bagi usaha mereka, pedagang tanaman hias di desa Limau Manis menggunakan sejumlah faktor produksi berupa modal (biaya) tanaman, serta ada beberapa pengusaha yang memiliki lahan sendiri dan sebagian ada yang sewa. Dalam segi transportasi ada beberapa pedagang yang menyediakan pelayanan pengantaran tanaman hias ke konsumen/ pelanggan.

Didalam memenuhi kebutuhan akan tanaman hias, pengusaha memperolehnya dengan membeli tanaman dari centralnya (baik lokal maupun luar negeri). Permasalahan yang timbul kemudian adalah perbedaan cara yang dilakukan pedagang ini tentu mempengaruhi harga jual tanaman ke konsumen. Dimana jika tanaman diperoleh dengan membeli tentu memiliki harga yang berbeda dengan tanaman yang didapat dari pebanyakan.

Permasalahan yang dialami oleh para pedagang tanaman hias di Desa Limau Mani yang berkaitan dengan penyediaan input ini yaitu apabila ada permintaan tanaman has dalam jumlah besar, pengusaha banyak yang tidak mampu untuk memenuinya, mereka mengatasinya dengan membeli kekurangan tersebut dari pedagang lain. Hal ini tentu dapat mengurangi pendapatan yang mereka peroleh. Salah satu kendala terbesar bagi pedagang yang ingin terjun dalam bidang ini pola permintaan pasar yang tidak menentu.

Bisnis tanaman hias memang tidak semanis yang dibayangkan, resiko kegagalan yang bakal di dapat cukup tinggi karena tanaman termasuk makhluk hidup yang cukup sensitif terhadap faktor-faktor tertentu , maka resiko kegagalan yang paling besar adalah rusak atau mati, besarnya kebutuhan masyarakat terhadap tanaman justru membuat jumlah tanaman memang memperbanyak dirinya sendiri tetapi jumlahnya tidak sebanding dengan tingkat kebutuhan masyarakat. Hal ini menyebabkan jumlah tanaman selalu berkurang (Margana, 2006).

Merawat tanaman memang tidak begitu sulit, namun jika jumlahnya banyak tentu memerlukan tenaga tambahan untuk merawatnya. Selain itu , memerlukan pula uang yang harus mengantar dan membawa pulang tanaman, untuk menyewaan dalam skala kecil, tenaga kerja yang dibutuhkan memang tidak banyak. Paling tidak hanya dibutuhkan tukang rawat tanaman, tukang angkut dan supir. Tanaman hias yang dipasarkan cukup banyak ragamnya. Kemajuan dalam teknik pembibitan pengolahan hibrida-hibrida baru yang keindahannya lebih baik dan kadang-kadang lebih awet dibandingkan bibit aslinya. Di Indonesia banyak tanaman bunga diusahakan dan mempunyai pasar yang potensial, selain jenis tanaman, jumlah tanaman yang akan ditanam perlu juga diperhatikan. Hal ini dimaksud untuk menjaga agar tidak terjadi kelebihan produk dan sebaliknya jumlah tanaman ini berdasarkan pada kebutuhan pasar.

Jumlah permintaan pasar itulah yang harus dipenuhi dengan cara ini efisiensi akan tercapai dengan baik. (Kartono 2002).

Permasalahan yang mempengaruhi harga jual dalam pot adalah adanya pengaruh trend ataupun keekklusifan suatu tanaman hias. Jika tanaman tersebut unik, langka serta di dalam perawatannya memiliki tingkat kesulitan tersendiri ataupun merupakan variasi baru maka akan banyak hobi yang mengincar tanaman tersebut. Hal ini mengakibatkan timbulnya trend baru yang mengakibatkan perubahan harga jual tanaman. Pasar tanaman hias dapat dipengaruhi oleh adanya trend yang timbul di dalam masyarakat. Pada saat ini trend konsumen banyak yang mencari tanaman hias adalah jenis berdaun lebar. Minat masyarakat yang begitu besar terhadap bunga yang memiliki daun yang berwarna terang ini menyebabkan harga bunga ini jauh lebih tinggi dari tanaman hias lainnya seperti kaktus yang merupakan tanaman yang diminati oleh para hobiis.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui besarnya biaya perawatan terhadap pedagang tanaman hias di Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui besarnya biaya tenaga kerja terhadap pendapatan pedagang tanaman hias di Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui besarnya biaya sewa lahan terhadap pendapatan tanaman hias di Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Tinjauan Pustaka

Bagi suatu usaha yang berbasis agribisnis logistic harus dapat dikendalikan karena jika logistic tidak dapat dikendalikan maka akan mengurangi efisiensi usaha produksi. Jenis logistik di on-farm agribisnis yang terkait dengan operasi dalam usaha produksi adalah : sarana pendukung produksi, bibit dan stok produksi.

Masing-masing jenis logistic tersebut sudah tentu memiliki fungsi yang berbeda-beda seperti yang diuraikan berikut ini : (a) Sarana produksi (pupuk , pestisida, hormone dan lain-lain) berfungsi (i) untuk menjamin tidak terputusnya perlakuan penanaman dan pemeliharaan tanaman sehingga jadwal produksi dan kualitas produksi akan dapat dicapai sesuai harapan (ii) melonggarkan ketergantungan kepada pemasok (iii) mengambil manfaat untuk mendapatkan diskon karena jumlah pesanan yang lebih besar. (b) Saran pendukung produksi (suku cadang mesin, pipa-pipa cadangan, kayu cadangan dan lain-lain) berfungsi (i) untuk menjamin tercapainya jadwal, kuantitas

dan kualitas produk yang diharapkan. (c) Bibit (Mother stock dan benih) berfungsi (i) Memberikan jaminan tidak terputusnya jadwal penanaman (ii) Mendapatkan harga bibit dan benih yang relatif lebih mudah (d) stock produksi berfungsi (i) Menjamin layanan yang cepat pada pelanggan (ii) Mengantisipasi lonjakan permintaan yang tiba-tiba untuk hari Natal, Tahun Baru, dan Hari Raya Idul Fitri (supardi, 2001).

MEDODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive (sengaja). Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan juni 2011.

2. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan pedagang tanaman hias sebagai sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) dan pencatatan. Wawancara bertujuan meminta keterangan melalui daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Pencatatan bertujuan untuk mengumpulkan data yang dianggap perlu tetapi belum tercantum dalam daftar pertanyaan dan dalam hal-hal ini yang dapat mempertajam penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari kantor kepala desa, Dinas Pertanian khususnya hortikultura dan dari berbagai instansi (lembaga) serta literature yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Metode Pengambilan Sampel

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah para pedagang tanaman hias yang berada di Desa Limau Manis. Penarikan sampel yang dilakukan adalah secara acak sederhana. Jumlah sampel yang ditetapkan sebanyak 30 pedagang /pengusaha dari jumlah populasi 75 pedagang/pengusaha yang berada di Desa Limau Manis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun tujuan penelitian penelitian yaitu :

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat ditentukan bahwa variabel biaya perawatan (X1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan pedagang tanaman hias (Y), dimana koefisiennya menunjukkan sebesar 7.162, artinya apabila biaya perawatan bertambah Rp 1cateris paribus (faktor lain dianggap tetap), maka pendapatan pedagang tanaman hias akan bertambah sebesar Rp. 7162.

Dengan menggunakan uji statistic hitung $> \text{tabel}$ ($4.245 > 2.05$) maka H1 diterima dan Ho ditolak , artinya bahwa variabel luas lahan (X1) berpengaruh nyata terhadap pendapat pedagang tanaman hias pada tingkat kepercayaan 95%. Demikian hipotesis diterima, hal ini terjadi karena pendapatan dipengaruhi oleh faktor biaya perawatan.

Pengaruh Biaya Tenaga Kerja (X2) Terhadap pendapatan Pedagang Tanaman Hias

Berdasarkan hasilregesi linier berganda dapat diketahui bahwa variabel biaya tenaga kerja (X2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan pedagang tanaman hias (Y), dimana koefisiennya menunjukkan 0.666 artinya apabila biaya tenaga kerja bertambah Rp. 1cateris paribus (faktor lain dianggap tetap), maak pedagang tanaman hias aakn bertambah sebesar Rp. 0.666

Dengan menggunakan uji statistik hitung $> \text{tabel}$ ($2.642 > 2.05$) maka H1 diterima dan Ho ditolak, artinya bahwa variabel biaya tenaga kerja (X2) berpengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang tanaman hias pada tingkat kepercayaan 95%. Demikian hipotesis diterima, hal ini terjadi karena pendapatan dipengaruhi oleh faktor biaya tenaga kerja.

Pengaruh Biaya Sewa Lahan (X3) Terhadap Pendapatan Pedagang Tanaman Hias

Berdasarkan hasil regresi liner berganda dapat ditentukan bahwa variabel biaya Sewa Lahan (X3) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap pendapatan pedagang tanaman hias (Y) dimana koefisiennya menunjukkan sebesar -0359, artinya apabila biaya Sewa Lahan bertambah Rp.1 cateris paribus (faktor lain dianggap tetap), maka pendapatan pedagang tanaman hias akan berkurang sebesar Rp.-0.359.

Dengan menggunakan uji statistik hitung $> \text{tabel}$ ($-0.225 < -2.05$) maka Ho ditetima dan H1 ditolak, artinya bahwa variabel biaya sewa laahn (X3) berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan pedagang tanaman hias pada tingkat kepercayaan 95%. Demikian hipotesis ditolak, hal ini terjadi karena pendapatan tidak dipengaruhi oleh faktor biaya sewa lahan.

Penyediaan Faktor-Faktor Produksi

Bahan baku tanaman merupakan salah satu faktor produksi yang sangat dibutuhkan dalam kelangsungan suatu usaha tanaman hias. Selanjutnya penyediaan bahan baku terhenti, sebenarnya seorang pengusaha tanaman hias dapat mengantisipasi dengan melakukan kegiatan pebanyaka tanaman.

Tentu saja akan menyebabkan terhambatnya kegiatan usaha. Karena perbanyak tanaman membutuhkan waktu dalam pengolahannya dan bagi konsumen belum tentu mau untuk menunggu, hal ini dapat menyebabkan larinya konsumen ke pengusaha lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Faktor perawatan di daerah penelitian memberikan pengaruh yang nyata terhadap pendapatan pedagang, disebabkan karena semakin bertambah biaya perawatan maka semakin besar produktivitasnya kerja sehingga berdampak pada tingginya produksi.
2. Faktor sewa lahan di daerah penelitian berpengaruh negatif terhadap pedagang tanaman hias, disebabkan karena semakin besar sewa lahan yang dipergunakan maka semakin besar biaya yang harus dikeluarkan oleh pedagang tanaman hias sehingga pendapatannya berkurang.
3. Faktor tenaga kerja di daerah penelitian berpengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang tanaman hias, disebabkan karena tenaga kerja yang dipakai adalah tenaga kerja dalam keluarga sehingga biaya untuk tenaga kerja menjadi lebih murah.

Saran

1. Kepada pedagang tanaman hias diharapkan dapat mengetahui dan dapat menggunakan faktor produksi lebih baik lagi agar memperoleh hasil yang maksimal seperti :
 - a. Penggunaan lahan yang semakin luas tentunya dapat menambah jumlah lahan yang akan disadap, sehingga meningkatkan pendapatan.
 - b. Pembiayaan yang tepat terhadap tenaga kerja yang efektif dan ahli akan menambah hasil sadap yang efektif, sehingga memperoleh pendapatan yang lebih menguntungkan
 - c. Digunakan pupuk yang dianjurkan oleh pemerintah maupun pihak terkait baik dalam jumlah maupun cara dan waktu pengaplikasiannya.
 - d. Kepada pemerintah diharapkan dapat berperan aktif dalam peningkatan usahatani karet rakyat berupa penyediaan pupuk baik subsidi maupun non subsidi serta sering memberikan penyuluhan sehingga dapat meningkatkan

informasi tentang usahatani tanaman karet rakyat seperti pemberian informasi jenis bibit unggul.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Andiwilaga, A, 1992. Ilmu Sosial Tani Alumni, Bandung
- Anominus, 2004. Membangun Basis Ekspor yang Tangguh, Abasindo, hppt/ www. Google. Com
- Asih dan Rubiantoro, 2006. Ladang Luar Langgar Masih Longgar, Tabloid Kontan
- Endah, 2001. Membuat Tanaman Hias Rajin Berbunga, PT. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Kotler dan Amstrong, 2003. Dasar-dasar Pemasaran, PT. Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Margana, A, 2006. Antara Bisnis dan Hobi, London
- Muchidjin Rachmat, 2002. Persepektif bung Tungguh Investor, Pikiran Rakyat, <http://www.Yahoo.com>
- Riskoman, 2002. Industri Agribisnis Bunga Tungguh Investor, Pikiran Rakyat, <http://www.Yahoo.com>.
- Rodiosunu, 1987. Manajemen Pemasaran, BPFE, Jakarta.
- Rahardi, 2003. Cerdas Beragrobisnis Mengubah Rintangan Menjadi Peluang Berinvestasi, PT. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Saragih, 2001. Agribisnis, Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian, Yayasan Mulia Persada, Bogor.
- Supardi, 2001. Manajemen Produksi dan Opersional agribisnis Hortikultura, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.

